

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINTECH PAYMENT* DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI GENERASI Z DI JAWA BARAT

Oleh:

¹Risma Yulia Citra, ²Esi Fitriani Komara*

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani

Jl. Terusan Jend.Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat

Email: rismayulia_21p170@mn.unjani.ac.id¹, esi.fk@lecture.unjani.ac.id²

*) Corresponding Author Email: esi.fk@lecture.unjani.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine more deeply the influence received by Gen Z Financial Behavior in West Java from financial literacy, fintech payments, and consumptive behavior. This study uses a quantitative approach with a descriptive and associative approach. The researcher used Google Form to collect primary data obtained by distributing questionnaires. The population studied is generation Z in West Java as many as 16,113,985 people, with a sample taken as many as 100 from 18 cities/regencies using simple random sampling. The collected data was analyzed by Multiple Linear Regression. It was found that financial literacy, fintech payment, and consumptive behavior each had a positive effect on personal financial management behavior and simultaneously financial literacy, fintech payment, and consumptive behavior had a positive effect.

Keywords: *Financial Literacy, Fintech Payment, Consumptive Behavior and Financial Management Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh yang diterima oleh Perilaku Keuangan Gen Z di Jawa Barat dari literasi keuangan, *fintech payment*, dan perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Peneliti memakai Google Form untuk mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Populasi yang diteliti adalah generasi Z di Jawa Barat sebanyak 16.113.985 jiwa, dengan sampel yang diambil sebanyak 100 dari 18 Kota/Kab yang memakai *simple random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis dengan Regresi Linear Berganda. Didapati hasil bahwa literasi keuangan, *fintech payment*, dan perilaku konsumtif masing-masing berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi dan secara bersamaan literasi keuangan, *fintech payment*, dan perilaku konsumtif berpengaruh positif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Fintech Payment*, Perilaku Konsumtif dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan digitalisasi mengalami kemajuan yang signifikan. Dinamika ini menunjukkan bahwa ekonomi yang sebelumnya berpusat pada manusia, kini beralih ke teknologi digitalisasi. Perubahan metode pembayaran ini juga sangat mencolok, di mana pembayaran yang awalnya dilakukan secara tunai atau langsung kini telah tergeser oleh metode pembayaran online. Peningkatan kebutuhan, gaya hidup, hedonisme, dan konsumerisme membuat mereka semakin berhati-hati dalam mengelola keuangan. Di tengah maraknya produk keuangan yang beragam, pemahaman yang mendalam menjadi semakin krusial. Hal ini memberikan lebih banyak pilihan, namun juga menuntut masyarakat untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana. Meskipun demikian, karakteristik individu dalam mengelola keuangan sangatlah beragam, perbedaan ini dapat digolongkan ke dalam kelompok orang yang memiliki tahun lahir yang sama, yang disebut generasi.

Hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS (Statistik, 2021) Generasi Z mendominasi populasi Indonesia dengan 74,93 juta. Menurut data yang ditunjukkan Badan Pusat Statistik, penduduk di Jawa Barat sebanyak 49,9 juta jiwa pada sensus penduduk (BPS, 2023). Proporsi Gen Z di Jawa Barat mencapai 16.113.985 juta jiwa dari total penduduk berdasarkan usia 10- 29 tahun. Populasi Gen Z di Jawa Barat dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pada Generasi Z ikut membaik yang akan berdampak pada perekonomian di Indonesia.

Kegagalan generasi z dalam mengontrol pengeluaran mereka menyebabkan mereka membelanjakan lebih banyak uang dari pada yang mereka dapatkan. Sebagaimana data yang dilansir dari Katadata Insight Center (Center, 2021) terhadap 5.204 orang di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa hampir separuh responden memiliki pengeluaran bulanan yang lebih besar daripada mereka selama setahun terakhir. Hanya 22,9% orang mengatakan bahwa mereka mengeluarkan lebih banyak uang daripada pendapatan mereka. Menurut (Rohayati, 2015) ketika seseorang merasa kesulitan mengontrol pengeluaran yang tidak terbatas dan terus menerus, hal itu menunjukkan bahwa mereka memiliki literasi keuangan yang sangat rendah.

Literasi keuangan memiliki kaitan erat dalam proses mengelola keuangan sebab pengetahuan yang semakin banyak mengenai keuangan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan semakin baik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa literasi keuangan berperan besar dalam penentuan kemampuan seseorang untuk mengatur keuangan pribadi.

Perilaku pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai cara orang berperilaku dalam mengelola keuangan mereka. Perilaku tersebut berperan besar untuk membantu seseorang dalam pengelolaan keuangan sebab kemampuan pengelolaan uang tidak berkaitan dengan penghasilan yang dihasilkan untuk pemenuhan kebutuhan, tetapi memiliki hubungan erat dengan perilaku bijak mengelola keuangan. Seseorang dikatakan bersikap bijak dalam mengelola keuangan ketika mereka berpikir dan merencanakan anggaran mereka untuk menghemat, mengambil risiko, dan menemukan keseimbangan antara kebutuhan dan anggaran yang dimiliki. Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan dari Generasi Z terkait manajemen keuangan dapat meningkat sehingga dapat diterapkan agar mencapai kebebasan finansial nantinya.

Kemampuan seseorang untuk memahami cara menabung, berinvestasi, dan membeli asuransi dikenal sebagai literasi keuangan (Humaidi et al., 2020). Kemampuan ini mencakup mengatur, menganalisis, mengurai, dan memahami masalah keuangan, yang dikenal sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai

sekumpulan keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan erat dengan perilaku dalam mengatur keuangan sehingga merasakan kebebasan finansial yang diinginkan.

Literasi keuangan adalah pemahaman terkait cara untuk mengatur keuangan secara maksimal agar mampu mencapai kesejahteraan finansial. Seseorang yang mempunyai literasi keuangan mampu memakismalkan keuangan dengan kebutuhannya. Sebagaimana penuturan dari Kemenkeu 2022, Jawa Barat memiliki indeks literasi keuangan terbilang rendah hanya sebesar 43,90% yang berda di bawah rata-rata indeks nasional 49,68 %. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan upaya yang dilakukan melalui beberapa tahapan untuk mendidik masyarakat, terutama generasi muda mengenai pentingnya literasi keuangan

Gaya hidup trendy dan modern mendukung perkembangan fintech serta menjadi trend dikalangan Generasi Z, yang lebih memilih menggunakan layanan seperti OVO, GoPay, dan QRIS. Saat ini, industri jasa keuangan mengalami revolusi yang mengubah perspektif global, menghasilkan fenomena baru dimana pembiayaan konvensional bertransformasi menjadi bentuk digital. *Fintech* merupakan invoasi keuangan yang membawa banyak perubahan dalam dunia bisnis atau lainnya yang berdampak secara material terhadap penyedia layanan.

Teknologi Keuangan menawarkan ide inovatif dan inovasi teknologi yang mempermudah pembayaran serta pengiriman uang bagi pelanggan, investasi, dan perantara dana (Rokhmah, 2023). Fintech menyediakan metode pembayaran yang mudah digunakan dan bermanfaat. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi pembayaran dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Dengan berbagai kebutuhan hidup yang semakin kompleks, masyarakat tidak dapat berhenti kebiasaan konsumtif. Gaya hidup tersebut awalnya berfokus pada pemenuhan kebutuhan, tetapi individu sering mencari kepuasan dengan membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan atau sering kali disebut sebagai perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif adalah sikap pembelian terhadap barang atau jasa di luar kebutuhan yang ingin dipenuhi dan mengenyampingkan manfaat yang dibutuhkan (Mujahidah, 2021) Perilaku konsumtif ini bisa ditemui di kalangan Generasi Z, di mana mereka melakukan perilaku tersebut hanya untuk memenuhi gaya hidup (lifestyle) mereka. Generasi Z mudah mudah dipengaruhi oleh gaya hidup konsumtif yang berlebih (Suminar & Meiyuntari, 2016). Oleh karena itu, gaya hidup tersebut tidak dapat terpisahkan dengan seseorang untuk memenuhi gaya hidup pada generasi z dan akan menimbulkan masalah dalam kehidupan mereka. Perilaku konsumtif ini memberikan dampak bagi mereka yang tidak dapat terlepas dari perilaku tersebut. Namun, pada kenyataannya, tidak semua orang mahir dalam pengelolaan keuangan.

Kurangnya kemampuan dalam perencanaan keuangan menyebabkan sebagian besar masalah keuangan pribadi generasi z. Perilaku belanja impulsive terjadi sebagai respons terhadap ketidakpastian, yang sering kali dipicu oleh tekanan sosial dan ekspektasi gaya hidup. Generasi Z cenderung merasa perlu untuk mengikuti tren terkini yang ditampilkan di media sosial, sehingga mereka sering kali menghabiskan uang tanpa perencanaan yang matang. Hal ini berpotensi menyebabkan masalah finansial jangka panjang karena kurangnya tabungan dan investasi. Dengan demikian, penting bagi generasi z untuk meningkatkan literasi keuangan mereka agar dapat mengelola pengeluaran dan investasi dengan lebih bijak di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diusung pada 1980 oleh Ajzen. Dalam Pangestu (2020), Ajzen dan Fishbein mengatakan bahwa teori tingkah laku yang direncanakan menekankan rasionalitas tingkah laku seseorang dan gagasan bahwa kesadaran individu memiliki kendali atas tingkah laku mereka. Dua komponen memengaruhi keinginan untuk melakukan sesuatu, menurut *theory of reasoned action* sebagai norma yang bersifat subjektif atas perilaku (Fishbein & Ajzen, 2011). Ajzen kemudian menambahkan komponen lain yang disebut persepsi kontrol perilaku. Dengan demikian, *theory reasoned action* berkembang menjadi *theory planned behavior*.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan meliputi perilaku setiap hari dan pola pengambilan keputusan yang teratur dan rasional. seperti mencari dan menyimpan uang, merencanakan, melakukan pemeriksaan, dan menganggarkan (Dewanti & Asandimitra, 2021). Terdapat 4 aspek yang dapat mengukur perilaku pengelolaan keuangan menurut (Krisnawati, 2019), yaitu: (1). *Organizing Behavior* (2). *Spending Behavior* (3). *Saving Behavior* (4). *Squandering Behavior*

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) Literasi keuangan diartikan sebagai kumpulan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan sehingga berpengaruh terhadap sikap dan keputusan yang dibuat dengan tujuan agar mencapai kebebasan keuangan di masa mendatang. Literasi keuangan dipahami kemampuan seseorang untuk bersikap bijak dalam melakukan pengelolaan keuangan (P.Dhandayuthapani, 2020). (Huston, 2010) membagi literasi keuangan menjadi dua bagian: pemahaman dan penerapan. Pemahaman mencakup tentang pendidikan dan pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan penerapan manajemen keuangan mengacu pada cara pengetahuan ini digunakan untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi.

H. Chen & Volpe (1998) dalam Hidayat & Paramita (2024) literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelolah uang agar dapat mencapai kesejahteraan. Pengukuran literasi keuangan memiliki empat aspek sebagai indikator, antaranya: (1) Pengetahuan umum terkait keuangan, (2) Tabungan dan pinjaman, (3) Asuransi, (4) Investasi.

Fintech Payment

Fintech payment merupakan instrumen yang dipakai untuk pembayaran dengan memakai perangkat berbasis komunikasi, handset nirkabel, atau PDA. (D. A. Chen, 2015) *Fintech payment* adalah suatu proses transaksi di mana dua belah pihak menukar uang menggunakan perangkat selular atas barang atau jasa yang digunakan. *Fintech* adalah alat pengelolaan keuangan yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keuangan pribadi seseorang dan dapat memengaruhi perilaku pengguna (Becker, 2017). *Fintech* memudahkan orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan token listrik, kartu kredit, pulsa, dan pembelian makanan dan minuman.

Fintech payment membantu pengguna untuk mengetahui pengeluaran yang telah dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan atau kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi mencerminkan pengelolaan keuangan seseorang. Selain itu, riwayat dari berbagai transaksi yang telah dilakukan dapat membantu pengguna mencatat keuangannya seperti arus kas

yang menjadi indikator seseorang mampu bersikap bijak dalam mengelola keuangan. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *fintech payment* menurut (Y.Kim, J Choi, 2016), yaitu: (1). Mobilitas pribadi (2). Kegunaan relative (3). Kemudahan penggunaan (4). Kredibilitas layanan (5). Dampak sosial (6). Perhatian terhadap privasi (7). *Self-efficacy* (kepercayaan diri)

Perilaku Konsumtif

Membeli sesuatu tanpa alasan yang masuk akal adalah perilaku konsumtif (Sumartono, 2002). Keadaan di mana individu yang terjebak tidak mampu mengontrol diri atas kebutuhan atau keinginan yang dikenal dalam psikologi sebagai kecanduan belanja *compulsif* atau kecanduan belanja (Rizika, 2015). Jika seseorang berperilaku konsumtif, mereka akan memiliki pola pengelolaan keuangan yang buruk karena pembelian yang tidak terencana dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Ketidakmampuan dalam mengendalikan keinginan atas barang mewah hanya sebatas keinginan tanpa dasar. Adapun 8 aspek perilaku konsumtif, yaitu: (1). Membeli barang karena mendapatkan hadiah (2). Membeli sesuatu karena kemasan barang tersebut (3). Membeli sesuatu atas gengsi (4) Membeli sesuatu sebab potongan (5) Membeli sesuatu karena status sosial (6). Membeli sesuatu karena iklan yang mempengaruhi (7). Membeli sesuatu yang mahal karena meningkatkan kepercayaan diri (8). Membeli dua barang dari merek yang berbeda.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Theory Planned of Behavior yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) faktor yang berpengaruh dalam membentuk perilaku mengelola keuangan. Literasi keuangan berperan besar bagi seseorang agar dapat memahami bagaimana cara untuk mengelola keuangan secara bijak. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup dengan mencapai kesejahteraan keuangan dapat dicapai dengan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait keuangan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memutuskan persoalan keuangan (Hidayat & Paramita, 2024). Oleh karena itu, literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola uang serta pembuatan keputusan atas keuangan. Hasil penelitian (Sugiharti & Maula, 2019) Mengungkapkan literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara positif. Pemaparan tersebut selaras dengan temuan (Aulianingrum & Rochmawati, 2021).

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Fintech payment* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Fintech payment merupakan kategori *fintech* yang menyediakan layanan pembayaran dan pembelian barang secara cepat dan efisien. Dengan metode pengguna beragam, layanan ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Y.Kim, J Choi, 2016). *Theory of Planned Behavior* berpendapat bahwa niat individu untuk menggunakan layanan *fintech payment* dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu Ajzen (1991)

Kemampuan *Fintech payment* dalam menyediakan kemudahan pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran menawarkan solusi modern untuk meningkatkan literasi dan disiplin finansial. Menurut (Prapanca, n.d.) pembayaran dengan *fintech payment* memiliki dampak atas perubahan pola pada individu terhadap pengelolaan keuangan. Jika *Fintech payment* dimanfaatkan secara optimal, maka pengelolaan keuangan akan terkontrol sebaliknya jika tidak digunakan secara optimal, hal ini dapat menyebabkan masyarakat menjadi boros karena kemudahan transaksi yang ditawarkan. (Priasiwi & Rochmawati,

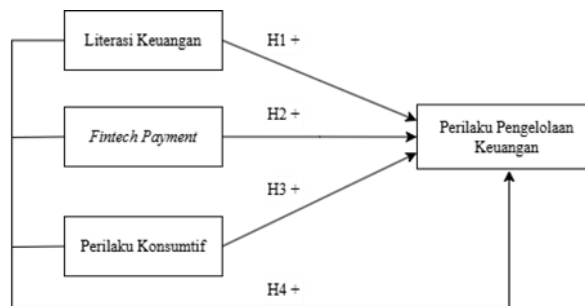
2023) mengungkapkan bahwa *Fintech payment* mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara positif yang diperkuat dengan temuan (Rokhmah, 2023).

H2: *Fintech payment* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap konsumsi berlebihan dapat memengaruhi pandangannya mengenai pentingnya pengelolaan keuangan. Konsumsi berlebihan dapat membuat seseorang mengabaikan perencanaan keuangan, yang dapat menyebabkan masalah untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tujuan jangka panjang terkait keuangan dapat dicapai. Kesadaran untuk memperbaiki taraf keuangan dengan tidak impulsif dan konsumtif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan seringkali dikaitkan dengan perilaku konsumtif yang tinggi, di mana orang berkonsentrasi pada kepuasan cepat daripada perencanaan masa depan. (Nur Azlina & Syamsuddin, 2021) mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara positif yang diperkuat dengan temuan (Yosefa Renan Panu, 2024).

H3: Perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai yakni kuantitatif deskriptif asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Generasi Z yang lahir pada tahun 1997 – 2012. Dengan total populasi 16.113.985 orang pada tahun 2023, menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS). Metode pengambilan sampel yang diambil sebanyak 100 orang dari 18 kota/kab di Jawa Barat. Data primer didapat dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Forms sebagai sumber data untuk penelitian ini. Analisis data dengan regresi linear berganda yang harus memenuhi syarat pengujian. Data diuji dengan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Uji Validitas

Sebagaimana hasil pengujian didapati hasil keseluruhan dari item valid sebab nilai r hitung lebih besar daripada R Tabel yaitu 0.256. Sehingga tidak perlu dilakukan penghapusan atau mengganti pernyataan.

Uji Reliabilitas

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0.795	Reliabel
<i>Fintech payment</i>	0.906	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0.942	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.846	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 1 didapati hasil seluruh variabel bersifat reliabel atau konsisten ditandai dengan nilai Cronbach Alpha > 0.60 yang dihitung dengan SPSS.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	18.26	46.26	34.7445	5.48274
X2	100	32.23	79.67	61.0037	10.76594
X3	100	16.00	66.87	45.5016	11.02230
Y	100	16.54	39.70	29.0783	5.61498
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer yang diolah,2025

Sebagaimana pemaparan pada Tabel 2 didapati hasil, antaranya:

1. Literasi Keuangan didapati nilai rata-rata 34.7445 yang lebih besar dari standar deviasi 5.48274. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penyebaran data yang relatif kecil dan merata.
2. *Fintech payment* didapati hasil nilai rata-rata 61.0037 yang lebih besar dari standar deviasi 10.76594. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penyebaran data yang relatif kecil dan merata.
3. Perilaku Konsumtif didapati hasil nilai rata-rata 45.5016 yang lebih besar dari standar deviasi 11.02230. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penyebaran data yang relatif terkendali dan merata.
4. Perilaku Pengelolaan Keuangan didapati hasil bahwa nilai rata-rata 29.0783 yang lebih besar dari nilai standar deviasi 5.61498. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penyebaran data relatif kecil dan merata.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11462876
Most Extreme Differences	Absolute	0.069
	Positive	0.066
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

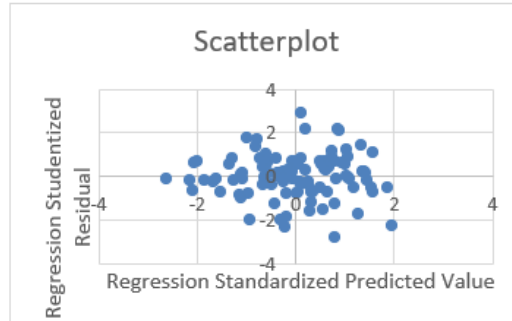
Sumber: Data diolah, 2025

Sebagaimana pemaparan hasil yang didapat dalam tabel 3 diketahui Nilai Asymp. Sig 0.200 > 0.05 sehingga data bersifat normal yang memenuhi asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Sebagaimana pemaparan hasil pengujian multikolinearitas didapati hasil nilai VIF < 10.00 dengan Toleransi mendekati 1 yang menunjukkan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Sebagaimana hasil pemaparan gambar tersebut terlihat penyebara titik yang mengacak tanpa pola yang terbentuk sehingga tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-2.385	2.194		-1.087	0.280		
Literasi Keuangan	0.632	0.086	0.617	7.367	0.000	0.457	2.190
Fintech Payment	0.109	0.042	0.208	2.585	0.011	0.493	2.028
Perilaku Konsumtif	0.063	0.031	0.124	2.034	0.045	0.865	1.156

Sumber: Data Diolah, 2025

Menurut tabel 4 dipaparkan hasil dari persamaan yakni $Y = -2.385 + 0.632 X1 + 0.109 X2 + 0.063 X3$. Sebagaimana hasil yang diperoleh dapat dijabarkan, di bawah:

1. Perilaku pengelolaan keuangan dengan koefisien -2.385, yang berarti jika variabel Literasi Keuangan, *Fintech Payment*, dan Perilaku Konsumtif tetap diketahui nilai dari Perilaku Pengelolaan keuangan sebesar -2.385.
2. Literasi Keuangan dengan koefisien 0,632 sehingga ketika terjadinya peningkatan sebesar 1 pada Literasi Keuangan berdampak peningkatan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,632.
3. *Fintech payment* dengan koefisien 0,109 sehingga ketika terjadinya peningkatan sebesar 1 pada *Fintech Payment* berdampak peningkatan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,109.
4. Perilaku Konsumtif dengan koefisien 0,063 sehingga ketika terjadinya peningkatan sebesar 1 pada Literasi Keuangan berdampak peningkatan Perilaku Konsumtif sebesar 0,63.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari Uji T dijabarkan dalam Tabel t, sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X1) menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang ditandai signifikansi $0.000 < 0.05$.
2. *Fintech payment* (X2) menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang ditandai signifikansi $0.011 < 0.05$.
3. Perilaku Konsumtif (X3) menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang ditandai signifikansi $0.045 < 0.05$.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1 Regression	2160.880	3	720.293	72.000	.000 ^b
Residual	960.390	96	10.004		
Total	3121.271	99			

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 6 menunjukkan hasil output spss dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, bahwa Literasi Keuangan, *Fintech Payment*, dan Perilaku Konsumtif memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.832	0.692	0.683	3.16292

Sumber: Data Diolah, 2025

Sebagaimana pemaparan tabel 7 didapati hasil R2 (0.692) sehingga didapati Literasi Keuangan (X1), *Fintech payment* (X2), dan Perilaku Konsumtif (X3) memiliki pengaruh sebesar 69,2% terhadap variable terikat Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), sedangkan 30,8% dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif bagi perilaku mengelola keuangan. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, dan asuransi adalah indikator variabel. Perilaku bijak dalam mengelola keuangan bagi Generasi Z ditandai dengan keinginan untuk menabung, berinvestasi, dan mengelola pinjaman. Oleh karena itu, terjadinya peningkatan perilaku keuangan yang disebabkan oleh literasi keuangan yang meningkat. Dengan demikian, perilaku keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki. Kondisi tersebut diperkuat oleh temuan Sugiharti dan Maula (2019) didukung oleh penelitian Aulianingrum dan Rochmawati (2021) bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara positif.

Pengaruh *Fintech payment* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Fintech payment memiliki nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, komponen pembayaran fintech berdampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Payment fintech dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis pembayaran fintech, seperti riwayat transaksi, dapat membantu Generasi Z memantau pengeluaran mereka setiap hari, memberi mereka kesadaran tentang pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Namun, jika fintech pembayaran tidak digunakan dengan baik, itu dapat membuat Generasi Z boros karena kemudahan penggunaan mereka. Hal tersebut diperkuat oleh temuan Parasiwi & Rochmawati (2023), yang didukung oleh hasil Rokhmah (2023), yang menunjukkan bahwa pembayaran fintech memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan cara yang positif.

Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku Konsumtif memiliki nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, H1 diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Akibatnya, orang-orang yang berpengetahuan kuat terkait keuangan akan lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Generasi Z dapat menghindari pembelian impulsif yang tidak perlu dengan kemampuan ini. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan seringkali dikaitkan dengan perilaku konsumtif yang tinggi, di mana orang berkonsentrasi pada kepuasan cepat daripada perencanaan masa depan. Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan keuangan dapat membantu mengurangi perilaku konsumtif dan menghasilkan pengeluaran dan tabungan yang lebih seimbang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Azlina & Syamsuddin (2021), dan didukung oleh Yosefa Renan Panu (2024), perilaku konsumtif berdampak positif pada perilaku pengelolaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Sebagaimana hasil yang diperoleh dapat disimpulkan secara sederhana bahwa perilaku mengelola keuangan Gen Z dipengaruhi secara bersamaan oleh literasi keuangan, *fintech payment*, dan perilaku konsumtif. Literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara positif sehingga seseorang yang mampu mengelola keuangan dengan baik karena memiliki literasi keuangan yang baik. *Fintech payment* mempengaruhi pengelolaan keuangan secara positif sehingga kemudahan akses dan penggunaan teknologi finansial dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi keuangan. Perilaku konsumtif mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara positif sebab pola belanja dan kebiasaan konsumsi generasi Z dapat memengaruhi cara mereka mengatur dan merencanakan keuangan mereka. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut saling terkait dan berkontribusi pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi z di Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Orang tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Becker, G. (2017). Does FinTech Affect Household Saving Behavior? Findings from a Natural Field Experiment. *Working Paper, 2009(Oecd)*, 1–47.
- BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Barat, 2023*. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-barat-2023.html?year=2023>
- Center, K. I. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. *PT Katadata Indonesia, September*, 1–50. https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-ZIGI_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf
- Chen, D. A. (2015). *Fintech Payment Adoption in The US: A CrossIndustry Cross-Platform Solution*. <http://hdl.handle.net/10.1080/15536548.2005.10855765>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p863-875>
- Fishbein, M. A., & Ajzen, I. (2011). I.(1975). Belief, attitude, intention and behaviour: An

introduction to theory and research. *Reading, Addison-Wesley, May 1975.*

- Hidayat, F. A., & Paramita, V. S. (2024). Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Jawa Barat. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(3), 1143–1152. <https://doi.org/10.31539/jomb.v6i3.8963>
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Krisnawati, P. &. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. 3 no 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Mujahidah, A. N. (2021). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application, and Development*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26858/ijosc.v1i1.19316>
- Nur Azlina, W., & Syamsuddin, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. 1231–1237.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Literasi Keuangan*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx#:~:text=Literasi Keuangan adalah pengetahuan%2C keterampilan,untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat>
- P.Dhandayuthapani, D. S. (2020). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal for Research in Applied Science & Engineering Technology (IJRASET)*, 8(VII). <https://doi.org/https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.30445>
- Prapanca, R. dan. (n.d.). *Building Awareness of Financial Management Behavior Among Students: The Role of Fintech Payments, Financial Experience and Financial Socialization*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.4452>
- Priasiwi, D. A., & Rochmawati. (2023). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, dan Hedonism Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa SMKN 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 11(2), 38–49.
- Rizika, H. W. (2015). *Perilaku Konsumtif dalam Membeli Produk Fashion pada Mahasiswa Putri di Surakarta*.
- Rohayati, C. C. & S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi

Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 3.

Rokhmah, I. N. (2023). Building Awareness of Financial Management Behavior Among Students: The Role of Fintech Payments, Financial Experience and Financial Socialization [Membangun Kesadaran Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kalangan Mahasiswa: Peran Fintech Payment, Pengalaman]. *Umsida Prerpints Server*, 11.

Statistik, B. P. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik. <https://demakkab.bps.go.id/id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>

Sumartono. (2002). *Teperangkap Dalam Iklan: Meneropong imbas Pesan Iklan Televisi (pertama)*. Bandung: Alfabeta., 2002. https://elib.fiss.unpas.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2649&keywords=

Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2016). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i02.556>

Y.Kim, J Choi, Y.-J. P. (2016). *The adoption of mobile payment services for “fintech.”* https://www.researchgate.net/publication/298714824_The_adoption_of_mobile_payment_services_for_fintech

Yosefa Renan Panu. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436–4452. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>